

ANALISIS KURIKULUM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTs AL-IMAM CIKEMBAR SUKABUMI JAWA BARAT

Farida Nur Rahma^{1,*}, Mada Wijaya Kusumah², Tatang Hidayat³, Abdul Madjid⁴

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah, Sukabumi, Indonesia

⁴ Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

*faridaNR.sister@arraayah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56406/jkim.v12i01.548>

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the curriculum of Islamic cultural history subjects class VII MTs Al Imam Cikembar Sukabumi. This research uses a qualitative approach and a literature study method. Based on the results of the discussion, the curriculum of the Islamic Cultural History class VII MTs from the aspect of purpose is in accordance with the objectives of MTs nationally, but is not in accordance with the objectives of the MTs Al-Imam institution which emphasizes more on developing the potential of students individually only. In the aspect of teaching materials, the scope of the subject of Islamic Cultural History class VII MTs is the same as the scope of the subject of Islamic Cultural History of Madrasah Ibtidaiyah. In the sequence of teaching materials of SKI class VII MTs is ideal, according to the facts, there is no continuity of teaching material, what happens is the deepening of the teaching material. Mayoritas, keseimbangan dalam aspek isi sudah ideal. In the majority, the balance in the content aspect is already ideal. From the syllabus, it reads that learning strategies tend to be monotonous and still teacher centers. Meanwhile, in the assessment aspect, teachers include all types of assessments.

Keywords: Management, Curriculum, History of Islamic Culture, Islamic Religious Education, MTs Al Imam Cikembar Sukabumi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kurikulum mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII MTs Al Imam Cikembar Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Berdasarkan hasil pembahasan, kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs dari aspek tujuan berkesesuaian dengan tujuan MTs secara nasional, namun kurang sesuai dengan tujuan institusi MTs Al-Imam yang lebih menekankan pada pengembangan potensi siswa secara individual saja. Dalam aspek bahan ajar, ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs sama dengan ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah. Secara *sequence* materi ajar SKI kelas VII MTs sudah ideal, sesuai fakta, tidak terjadi kesinambungan materi ajar, yang terjadi adalah pendalaman materi ajar. Mayoritas, keseimbangan dalam aspek isi sudah ideal. Dari silabus, terbaca strategi pembelajaran cenderung monoton dan masih *teacher center*. Sedangkan, dalam aspek penilaian, guru memasukan semua jenis penilaian.

Kata kunci : Manajemen, Kurikulum, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Agama Islam, MTs Al Imam Cikembar Sukabumi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media utama dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas, yakni sumber daya manusia yang memiliki kepribadian Islami, menguasai tsaqofah Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keahlian yang memadai (Trisnawaty et al., 2022). Generasi muda suatu bangsa mau diarahkan ke mana tergantung bagaimana generasi

muda tersebut dididik (Anwar et al., 2023). Jika generasi muda mendapatkan pendidikan dengan sistem pendidikan Islam, maka akan lahir generasi muda Islam sebagaimana dahulu ketika masa peradaban Islam (Hidayat & Suryana, 2018). Namun, generasi berkualitas akan berbanding terbalik, jika generasi muda dididik dengan sistem pendidikan sekuler, maka akan terlahir generasi-generasi muda yang kehilangan identitas, karakter dan kehilangan sosok figur teladan (Anwar et al., 2023).

Beberapa survei telah dilakukan berkaitan dengan pertanyaan “Siapa Idola Anda?” dan menunjukkan rendahnya seseorang menjadikan Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam* sebagai teladan (*uswah hasanah*). Kekhawatiran selanjutnya adalah dampak negatif berupa perkembangan kenakalan pada remaja saat ini (Mursalin et al., 2023).

Remaja muslim yang seharusnya mengisi masa remajanya dengan belajar (*study*), menimba ilmu dan membina diri dengan aqidah (*tauhîd*) dan *tsaqafah* Islam, kini mereka terbawa arus pergaulan. Panduan hidup mereka bukan Al-Quran dan As-Sunnah. Teladan mereka bukan Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam* dan para Sahabat *radhiallahuanhu* yang mulia. Kini tidak sedikit remaja yang terombang-ambing mengikuti budaya pop (*pop cultur*) yang ditawarkan dari nonmuslim. Di antara pengeksplor budaya pop ini berasal dari Barat adalah Amerika dan Eropa, adapun dari wilayah Asia ialah Korea yang dikenal dengan *Korean wave* atau *hallyu* (Poetri, 2014).

Beberapa bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja berdasarkan penelitian menunjukan akibat remaja mengikuti apa yang mereka idolakan. Diawali dari merokok kretek, seorang remaja bisa saja menjadi ketagihan dan mereka akhirnya mengisap ganja (Mursalin et al., 2023).

Go4HealthyLife memberitakan bahwa para pesepakbola profesional dan pebasket dunia kerap mendapat kecaman apabila mereka tertangkap basah sedangkan merokok, alasannya adalah mereka menjadi idola, menjadi pujaan banyak orang. Di antara olahragawan terkenal yang mendapat kecaman saat merokok yaitu Zinedine Zidane, Wayne Rooney dan pebasket Michael Jordan. Seorang direktur pengontrolan tembakau di Cancer Research UK, Jean King, mengatakan “Mereka akan mulai merokok kalau melihat idola mereka merokok” (Redaksi, 2016)

Begitu pula seorang guru besar Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Bath, Anna Gilmore, menyepakati bahwa atlet itu memiliki tanggung jawab kepada penggemarnya untuk menjadi panutan. Ia mengatakan, “Kita tahu anak-anak itu terpengaruh oleh orang di sekeliling mereka. Penelitian membuktikan mereka yang tumbuh dengan orangtua perokok, 90% menjadi perokok” (Redaksi, 2016). Selain olahragawan, tingkah laku artis yang dipublikasikan dalam berbagai media pula kerap menjadi idola bagi remaja (Aybay, 2016). Yonca Aybay seorang dosen senior Eastern Mediterranean University Turki mengatakan, “*Girls’ magazines, as a media which is popular among young girls, are no exception to this, and teenagers are being targeted by a “consumer culture” idol with new fashion styles and looks promoted by these magazines.*” (Aybay & Kara, 2018).

Di Indonesia sebuah situs media online kapanlagi.com telah menggelar polling fans paling fanatik dan militan yang diikuti oleh 92.694 suara. Berdasarkan media ini terdapat 10 fans yang paling fanatik terhadap idolanya (Redaksi KapanLagi.com, 2016). Apalagi bila ditambahkan data fans pemusik yang berasal dari Barat maupun Asia, sebut saja fans *club* Korea (biasa disebut dengan *fandom*), maka akan ada deretan nama-nama fans *club* ini. Di antara *fandom* yang digemari remaja *Sone fans SNSD, Elf fans Suju, Cassiopeia fans DBSK, VIP fans Bigbang, Hottest fans 2pm, Boice fans CNBlue, B2uty fans Beast, Shawol fans Shinee, Inspirit fans Infinite, Kissme fans U-Kiss, A+ fans MBlaq, Bestfriend fans Boyfriend, Angel fans FT.Island, Aff(x)tion fans f(x), 4nia fans 4minutes, Exostan fans Exo.* (Primastuti, 2013) Adapun

media yang turut menghantarkan remaja terhadap idolanya adalah media musik dan video. Channel MTV menurut Anne Gjelsvik, turut berperan dalam mentransfer budaya ini (Gjelsvik, n.d.).

Survei yang dilakukan Litbang Kompas pada tanggal 1 hingga 4 Oktober 2012 yang dilakukan di lima kota besar yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Makassar saat diberikan pertanyaan “Siapa yang menjadi idola?” menunjukkan terdapat 9,3% responden memilih selebritas nasional sebagai idola dan 5,3% responden memilih selebritas asing sebagai idola (Y. Krisnawan, 2015).

Asep Roni Hermansyah menjelaskan bahwa di antara bentuk pengidolaan remaja terdapat idolanya ialah dengan memasang poster mereka, mencetaknya di kaos bahkan tak cukup sampai itu ada pula yang membuat tato tulisan atau foto idola di lengan, dada bahkan paha (Hermansyah, 2009). *Celebrity worship* (pemujaan terhadap idola artis) kini telah marak dilakukan remaja. Betapa disayangkan masa usia remaja yang telah hilang karena diisi dengan berbagai bentuk pengidolaan. Bahkan tak sedikit uang yang dikeluarkan untuk mengekspresikan perasaan ini. Tak dipungkiri mereka harus mengeluarkan uang ratusan hingga jutaan ribu untuk membeli tiket agar dapat menghadiri suatu konser musik. Apalagi untuk biaya konsumsi produk *fashion* mengikuti idola mereka, seperti pembelian atau pengumpulan CD/DVD berisi video *reality show*, poster, baju, pin dan juga kaset sebagai bentuk cinta remaja pada idola (Poetri, 2014).

Bila ditelusuri, kehidupan artis seakan-akan berada dalam puncak kebahagiaan, padahal kenyataannya ada dari mereka yang diliputi keresahan sehingga terbilang beberapa artis memutuskan untuk bunuh diri (Mustafa, n.d.). Padahal bunuh diri telah jelas terkategori dosa besar (*al-kabâir*). Lalu bagaimana bila perbuatan haram itu ditiru?.

Dengan berkembangnya sarana teknologi, dengan adanya TV *Cable*/ Channel Television, Internet, sarana telekomunikasi, TV Parabola, sarana Bioskop, dan juga ajang konser artis mancanegara maka serangan pemikiran dan budaya kian deras. Berbagai konten kebudayaan di luar Islam banyak diimpor oleh kaum muslim khususnya remaja dan pemuda. Tentu mereka memikat hati dan menarik diri untuk mengidolakan mereka. Berbagai program ini bila telah menjadikan remaja mengikuti, membebek dan mengidolakan sosok-sosok non muslim atau muslim namun berperilaku buruk, maka hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan remaja meniru perbuatan-perbuatan buruk yang dilarang oleh Islam. Perilaku ini adalah kenakalan-kenakalan yang kini telah hadir di tengah-tengah kita.

Di antara data yang kian mencoreng wajah pendidikan negeri ini, adalah hasil sebuah survei yang dilakukan BKKN di tahun 2007 menunjukkan pentingnya bagi kita untuk meningkatkan perhatian terhadap pendidikan bagi anak-anak hingga usia dewasa. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) yang dilakukan terhadap remaja laki-laki atau perempuan yang belum menikah dan berumur 15 sampai 24 tahun di tahun 2007 dengan menjadikan 19.311 remaja (10.830 remaja laki-laki dan 8.481 remaja perempuan) sebagai sampel dari 33 provinsi di Indonesia menunjukkan melalui kegiatan pacaran akhirnya terdapat pengakuan dari remaja laki-laki yang menunjukkan 6,4 persen dari mereka telah berbuat zina (Buseri, 2003). Suatu temuan lama di tahun 1990 dari John S. Nimpono yang meneliti tingkah laku seksual di kalangan remaja pelajar SMP dan SMA di Bandung, Cirebon, Sukabumi dan Bogor membuktikan 21,75 % pelajar menyatakan hubungan seksual di kalangan pelajar ialah sudah biasa; sedangkan di Sukabumi terdapat 26,47 % pelajar menyatakan mereka telah melakukan senggama; sebagaimana pelajar di Bogor yang mencapai pengakuan hingga 30,85 % dan terakhir di Cirebon pelajar di sana menyatakan hal serupa mencapai 31,4 % (Buseri, 2003).

Di bulan Februari 2013, pemerintah melalui kerja sama yang dilakukan antara Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan dan MEASURE DHS ICF International kembali melaporkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. Dari survei ini terungkap masih adanya remaja perempuan dan laki-laki berusia 15-19 tahun yang membenarkan aktivitas perzinahan (hubungan seksual pranikah). Data hasil survei menunjukkan dari 6.018 remaja perempuan terdapat 1% dan juga dari 6.835 remaja laki-laki terdapat 3% yang menyetujui hubungan seksual pranikah (BPS; BKKBN; Kementerian Kesehatan; MEASURE, 2013).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan di tahun 2014 terdapat 1.099.000 pengguna narkoba dari kalangan pelajar, diperkirakan jumlah penyalahguna narkoba adalah 3,8 juta sampai 4,1 juta orang dari jumlah penduduk Indonesia dari berbagai usia (Badan Narkotika Nasional, 2015). Kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi 1.123.000 pengguna, lalu di tahun 2016 menjadi 1.148.000 pengguna (Badan Narkotika Nasional, 2015). Data lainnya yang ditemukan BNN menyatakan bahwa perbandingan pengguna narkoba di Indonesia di tahun 2014 antara pengguna Tidak Sekolah/SD/SMP dibandingkan pengguna SMA/ sederajat dan dibandingkan pengguna dari PT adalah 28,7% : 60,7% : 10,6%. Data ini menggambarkan pengguna dari kalangan pelajar adalah besar (Badan Narkotika Nasional, 2015).

Kenakalan di kalangan remaja dan pemuda ini tentu memberikan masalah berikutnya seperti permasalahan aborsi. Ashafillah menyampaikan kasus aborsi tidak kurang dari 2,5 juta per tahunnya yang hal itu sebagian besar dilakukan para remaja putri antara usia 14 sampai 25 tahun (Ashafillah, 2010). Masih banyak bentuk kenakalan remaja yang saat ini merebak seperti tawuran, geng motor, dan bentuk lainnya. Hari Moekti menyatakan tawuran, gang motor, *nyandu* narkoba, seks bebas, melawan orang tua, *matere*, dan hedonis, itulah di antara gambaran realitas generasi muda Indonesia (Solihin, 2002).

Maka melihat kenakalan yang terjadi di negeri ini Sudibyo Alimoeso -Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN- mendorong agar adanya pengelolaan dan penjagaan diri pelajar baik dari sisi pergaulan dan pendidikannya, ia mengatakan *"Perilaku negatif yang merugikan tersebut harus dikurangi, perlu adanya langkah yang menyadarkan mereka betapa pentingnya mengelola aset pribadi mulai dari menjaga diri sendiri, pergaulan, pendidikan, dan masa depannya"* (Alimoeso, 2013). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pun menegaskan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap anak harus diselesaikan secara sistemik. Dengan tegas Asrorun Niam Sholeh mengatakan *"Tidak bisa lagi parsial"* (Sholeh, 2014).

Remaja sekarang lebih hafal nama artis dari pada nama sahabat Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. Lebih menggemari kehidupan artis idola daripada mengetahui perjalanan kehidupan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. Lebih senang bergaya ala artis K-Pop daripada bergaya hidup ala Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. Menangis terharu ketika mendengar artis idolanya dihina tetapi tidak peduli ketika Rasulnya dinista.

Gaya hidup ala idola artis Korea menjadi trend. Mulai dari cara berpakaian, model rambut, makanan kesukaan dan yang pasti lirik lagu mereka setiap hari didengarkan dan dihafalkan. Sampai ketika idolanya bunuh diri pun, remaja ingin mengikutinya. Tak dimungkiri, fenomena percobaan *copycat suicide* ini pernah dilakukan oleh fan-fan dari banyak idola seperti David Bowie sampai idola Korea yang baru saja meninggal, personel SHINee, Kim Jonghyun (Setyanti, 2017). Hal ini tidak hanya dilakukan oleh remaja dari sekolah umum tapi juga remaja dengan latar belakang madrasah atau sekolah agama (Nur Rahma et al., 2022).

Sekolah agama atau madrasah, idealnya, menjadi sarana membentuk pola pikir dan pola sikap. Terutama jenjang menengah atau Madrasah Tsanawiyah di mana perkembangan mental

dan sosial peserta didik pada jenjang ini sedang sangat pesat. Mereka mencari tokoh yang bisa dijadikan figur masa depannya. Mereka mencari komunitas yang nyaman untuk mereka bergabung ke dalamnya (Kusumah et al., 2023). Kurikulum MTs idealnya mampu mengarahkan dan mengoptimalkan pola pikir dan pola sikap serta potensi peserta didik dalam menghadapi serangan pemikiran (*ghozwul fikr*) yang bertentangan dengan akidah dan syariah Islam (Hidayat et al., 2020).

Berawal dari pengamatan peneliti atas Pendidikan Sirah pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia saat ini, yaitu kajian atas buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII (Mukarom, 2015). Muatan Pendidikan Sirah pada tingkat SMP/MTs/Sederajat itu yang pertama terdapat pada mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti (untuk SMP/MTs) dan yang kedua terdapat pula pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (untuk MTs). Kemudian pada kedua mata pelajaran ini, peneliti memandang komposisi muatan Pendidikan Sirah masih sedikit dan belum sempurna (RI, 2013).

Oleh karena itu, Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Al-Imam Cikembar Sukabumi disusun untuk menganalisis tujuan, bahan ajar, proses pembelajaran dan evaluasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Al-Imam Cikembar Sukabumi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tujuan, materi, proses pembelajaran dan evaluasi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII MTs.

METODE

Metodologi penelitian itu meliputi: jenis penelitian, sumber data penelitian dan metode analisis data. Di antaranya peneliti dapat gambarkan berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu kegiatan penelitian yang menjadikan perpustakaan sebagai ruang penelitian dan menjadikan perpustakaan sebagai ruang penelitian dan menjadikan berbagai buku sebagai bahan kajian dan bahan referensi.

Dalam metodologi penelitian menggunakan paradigma Islam, penelitian ini termasuk ke dalam metode *tajribi* yakni suatu metode penelitian selain memerankan kemampuan berpikir logis juga dilanjutkan dengan tindakan eksperimen, observasi dan bentuk-bentuk metode yang dikenal dengan metodologi ilmiah seperti kualitatif, kuantitatif dan metode campuran antara keduanya (Hidayat & Asyafah, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan (Mendikbud, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta: Mendikbud, 2013.). Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Ada tiga tingkat standar kompetensi yaitu standar kompetensi nasional, standar kompetensi institusional dan standar kompetensi mata pelajaran. Standar kompetensi nasional untuk MTs adalah sebagai berikut:

Berikut dibawah ini Standar Kompetensi Lulusan MTs (*Lampiran Keputusan Menteri Agama - MADRASAH kemenag*:
<https://madrasah.kemenag.go.id/theme/doc/kurikulum/kma/1448359952.pdf>):

Dimensi	Kompetensi Lulusan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Standar kompetensi institusional bisa kita lihat dari misi MTs Al-Imam Cikembar sebagai berikut (Al-Imam Islamic Boarding School, 2016, *PPDB 2016-2017 Al-Imam Islamic Boarding School*, Sukabumi: Al-Imam Islamic Boarding School):

1. Melahirkan generasi penghafal Al-Quran dan menguasai ilmu syar'i.
2. Mampu menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
3. Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah, nyaman dan kondusif.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Menyelenggarakan kegiatan keterampilan siswa agar dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut (*Lampiran Keputusan Menteri Agama - MADRASAH kemenag*:
<https://madrasah.kemenag.go.id/theme/doc/kurikulum/kma/1448359952.pdf>):

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Jika diamati dengan seksama bisa disimpulkan beberapa hal berkaitan dengan standar kompetensi lulusan atau tujuan dari Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII, sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan tujuan atau Standar Kompetensi Lulusan MTs
Lima standar kompetensi lulusan atau tujuan dari Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII memuat kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan oleh tujuan nasional MTs.
2. Kesesuaian dengan tujuan atau Standar Kompetensi Lulusan Institusi (MTs Al-Imam Cikembar)
Standar Kompetensi Lulusan Institusi (MTs Al-Imam Cikembar) lebih menekankan pada pengembangan potensi dan pengembangan siswa sebagai individu. Sedangkan tujuan SKI Kelas VII MTs jangkauannya lebih luas tidak hanya mengembangkan potensi siswa sebagai individu saja tapi siswa sebagai anggota masyarakat dan negara.
3. Berkesinambungan dengan tujuan atau Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah.
Tidak ada *sequence* dan kesinambungan antara tujuan atau Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan MTs. Tujuannya sama. Perbedaannya hanya pada pendalaman materi.
4. Kesesuaian tujuan atau Standar Kompetensi Lulusan Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII dengan Kompetensi Dasar (Kompetensi Dasar (KD) SKI Kelas VII MTs bisa kita lihat dalam Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah). Dapat digambarkan dengan tabel dibawah ini:

Tujuan SKI Kelas VII MTs	Kompetensi Dasar SKI Kelas VII MTs
a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> . dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.	Semester ganjil 1.1. Meyakini bahwa Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> adalah utusan Allah <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i> untuk membangun umat. 1.2. Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i>. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 1.3. Meyakini kebenaran risalah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i>. dalam berdakwah di Mekah dan Madinah 1.4. Menghayati nilai-nilai strategi dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i>. di Mekah dan Madinah Semester Genap 1.1. Meyakini bahwa setiap muslim memiliki kewajiban berdakwah seperti yang dilakukan oleh Khulafaur Rasyidin

	1.2. Menghayati nilai-nilai positif yang dicontohkan oleh khalifah-khalifah pada masa dinasti Bani Umayyah. 1.3. Meyakini bahwa bahwa ilmu adalah hal penting dalam upaya memajukan kebudayaan dan peradaban umat. 1.4. Menghayati nilai-nilai mulia yang dicontohkan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz
b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.	Semester Ganjil 4.1. Menceritakan sejarah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i>. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan 4.2. Mempresentasikan misi Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i>. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. 4.3. Membuat peta konsep mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i>. di Mekah dan Madinah 4.4. Memaparkan strategi dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i>. di Mekah dan Madinah dalam bentuk tulis atau lisan. Semester Genap 4.1. Menceritakan kisah para khalifah pada periode Khulafaur Rasyidin 4.2. Membuat peta konsep mengenai kemajuan kebudayaan dan peradaban pada masa dinasti Bani Umayyah. 4.3. Membuat tabel berkaitan dengan tokoh ilmuwan muslim beserta bidang keilmuannya yang hidup pada masa dinasti Umayyah. 4.4. Memaparkan sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam bentuk tulis atau lisan
c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.	Semester Ganjil 3.1 Memahami sejarah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan 3.2 Memahami misi Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 3.3 Memahami strategi dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i>. di Mekah dan Madinah 3.4 Mengidentifikasi strategi dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> di Mekah dan Madinah. Semester Genap

	3.1. Mengidentifikasi berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin 3.2. Memahami perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Bani Umayyah 3.3. Mengidentifikasi ilmuwan muslim dan perannya dalam memajukan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Bani Umayyah. 3.4. Memahami sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis
d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.	Semester Ganjil 4.1. Menceritakan sejarah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan 4.2. Mempresentasikan misi Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 4.3. Membuat peta konsep mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> di Mekah dan Madinah 4.4. Memaparkan strategi dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> di Mekah dan Madinah dalam bentuk tulis atau lisan. Semester Genap 1.1. Menceritakan kisah para khalifah pada periode Khulafaur Rasyidin 1.2. Membuat peta konsep mengenai kemajuan kebudayaan dan peradaban pada masa dinasti Bani Umayyah. 1.3. Membuat tabel berkaitan dengan tokoh ilmuwan muslim beserta bidang keilmuannya yang hidup pada masa dinasti Umayyah. 1.4. Memaparkan sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam bentuk tulis atau lisan
e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk	Semester Ganjil 2.1. Membiasakan sikap mandiri sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan 2.2. Membiasakan perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagai implementasi terhadap misi Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> sebagai rahmat bagi alam semesta. 2.3. Meneladani sikap istiqamah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> dalam berdakwah. 2.4. Memiliki sikap peduli terhadap kegiatan dakwah di masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman

mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.	mengenai strategidakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i>. Semester Genap 2.1. Menunjukkan perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman mengenai kepemimpinan Khulafaur Rasyidin 2.2. Memiliki sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman mengenai perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa dinasti Bani Umayyah 2.3. Memiliki perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman mengenai peran ilmuwan muslim dalam memajukan kebudayaan / peradaban Islam pada masa dinasti Bani Umayyah. 2.4. Menunjukkan perilaku sederhana sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis
--	--

Analisis Bahan Ajar

Dalam penyusunan organisasi kurikulum ada sejumlah faktor yang harus diperhatikan, yakni : (1) Ruang lingkup (*Scope*); merupakan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari siswa. Ruang lingkup bahan pelajaran sangat tergantung pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai. (2) Urutan bahan (*Sequence*); berhubungan dengan urutan penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Urutan bahan meliputi dua hal yaitu urutan isi bahan pelajaran dan urutan pengalaman belajar yang memerlukan pengetahuan tentang perkembangan anak dalam menghadapi pelajaran tertentu. (3) Kontinuitas; Berhubungan dengan kesinambungan bahan pelajaran tiap mata pelajaran, pada tiap jenjang sekolah dan materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Kontinuitas ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. (4) Keseimbangan; Adalah faktor yang berhubungan dengan bagaimana semua mata pelajaran itu mendapat perhatian yang layak dalam komposisi kurikulum yang akan diprogramkan pada siswa. Keseimbangan dalam kurikulum dapat ditinjau dari dua segi yakni keseimbangan isi atau apa yang dipelajari, dan keseimbangan cara atau proses belajar. (5) Integrasi atau keterpaduan; Yang berhubungan dengan bagaimana pengetahuan dan pengalaman yang diterima siswa mampu memberi bekal dalam menjawab tantangan hidupnya, setelah siswa menyelesaikan program pendidikan di sekolah (.Nurgiyantoro, 1988).

Maka analisis bahan ajar kurikulum Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs adalah sebagai berikut:

1. *Scope* (Ruang Lingkup)

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtida'ah (MI) meliputi:

- Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*.
- Dakwah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* hijrah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*.

- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* peristiwa Fathul Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- e. Sejarah perjuangan Walisongo (Lampiran Keputusan Menteri Agama - MADRASAH kemenag
<https://madrasah.kemenag.go.id/theme/doc/kurikulum/kma/1448359952.pdf>).

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Memahami sejarah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* periode Makkah.
- b. Memahami sejarah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* periode Madinah.
- c. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin.
- d. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umaiyah.
- e. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah.(Dhaiman et al., 2023)
- f. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah.(Dhaiman & Hidayat, 2023)
- g. Memahami perkembangan Islam di Indonesia (Lampiran Keputusan Menteri Agama - MADRASAH kemenag
<https://madrasah.kemenag.go.id/theme/doc/kurikulum/kma/1448359952.pdf>).

Jika diamati maka:

- a. Terdapat persamaan *scope* bahan ajar antara jenjang Madrasah Ibtidaiyah dengan Madrasah Tsanawiyah.
 - b. Pada materi MTs sudah dikenalkan periodisasi sejarah terutama pada sejarah hidup Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* sedangkan pada jenjang MI lebih kental pada penanaman akhlak (karakter).
 - c. Materi SKI kelas VII MTs lebih rinci terutama pada bahasan *Khulafa Ar Rasyidin*.
2. *Sequence* (Urutan)
Secara *sequence* materi ajar SKI kelas VII MTs sudah ideal, sesuai fakta.
 3. *Kontinuitas* (Kesinambungan)
Menurut peneliti, pada materi ajar SKI kelas VII MTs tidak terjadi kesinambungan materi ajar. Yang terjadi adalah pendalaman materi ajar.
 4. *Keseimbangan*
Mayoritas, keseimbangan dalam aspek isi sudah ideal. Hanya pada materi perkembangan Islam di Indonesia kiranya perlu dilakukan periodisasi agar siswa mempunyai gambaran umum yang jelas.
 5. *Integrasi* (Keterpaduan)
Peneliti melihat bahwa materi ajar SKI kelas VII MTs hanya menekankan pada kognitif. Aspek integrasi dengan penguatan karakter kosong sekali (Kusumah et al., 2023).

Analisis Proses Pembelajaran

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.(Abdussalam & Hidayat, 2022) Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Sri Anitah W , *Strategi Pembelajaran*, ---:---,---

[Online] diakses 10 februari 2022 www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN4301-M1.pdf).

Dari kompetensi dasar SKI Kelas VII MTs kita mendapatkan gambaran strategi pembelajaran yang akan berlangsung di kelas. Analisisnya peneliti sajikan melalui tabel dengan mencari keselarasan antara Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan pemerintah dengan silabus yang disusun sekolah, sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Tepat/Tidak Strategi yang digunakan	Saran Peneliti
Semester Ganjil KD 3.1 dan 4.1	Kurang tepat	Kata kunci KD ini adalah “memahami & menceritakan”. Kompetensi ini harus muncul dari siswa bukan dari guru. Fasilitasi siswa dari awal pembelajaran untuk mengeksplor berbagai sumber yang menceritakan tentang Muhammad p. Kemudian berikan waktu yang cukup untuk menyajikan.
KD 3.2 dan 4.2	Kurang tepat	Kata kunci KD ini adalah “memahami & mempresentasikan misi nabi”. Kurang tepat jika diawali ceramah guru tentang misi nabi. Saran peneliti adalah fasilitasi mereka mengeksplor berbagai sumber untuk mencari peristiwa yang bisa membuktikan bahwa misi nabi adalah sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat
KD 3.3 dan 4.3	Tepat	Fasilitasi siswa untuk memahami kata “strategi”
KD 3.4 dan 4.4	-	KD 3.3, 3.4, 4.3 dan 4.4 sebenarnya bisa digabung karena memiliki kata kunci yang sama yaitu “memahami strategi dakwah nabi”, presentasinya disesuaikan dengan minat siswa apakah dengan membuat peta konsep atau hanya sekedar bercerita.
Semester Genap KD 3.1 dan 4.1	Kurang tepat	Kata kunci KD ini adalah “Mengidentifikasi dan menceritakan berbagai kemajuan yang dicapai para Khulafa ar Rasyidiin”. Adalah kurang tepat jika diawali ceramah guru tentang ini. Saran peneliti, guru sebagai stimulator dan fasilitator. Sebagai stimulator guru menyediakan tabel dalam dua kolom. Kolom 1 bidang kemajuan. Kolom 2 Khalifah yang berkuasa. Berikan siswa kesempatan untuk bisa mengisi tabel tersebut dengan memfasilitasi mereka mengeksplor banyak sumber.
KD 3.2 dan 4.2	Cukup tepat	Kata kunci KD ini adalah “memahami dan membuat peta konsep kemajuan peradaban Islam masa bani Umayyah”. Menurut peneliti bentuk tabel lebih efektif untuk difahami siswa dibanding membuat peta konsep.

KD 3.3 dan 4.3	Tepat	-
KD 3.4 dan 4.4	Kurang tepat	Kata kunci KD ini adalah “memahami & memaparkan sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abul Azis”. Menurut peneliti, strategi pembelajaran yang menarik untuk KD ini adalah bermain peran atau drama.

Analisis Evaluasi

Analisis evaluasi berkaitan dengan mencari kesesuaian antara Kompetensi Dasar dan penilaian yang dilakukan (dalam silabus) (Hidayat & Asyafah, 2019). Peneliti sajikan melalui tabel dibawah ini:

Kompetensi Dasar	Penilaian	Analisis
Semester Ganjil KD 1.1.	Observasi Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian.	Menurut peneliti penilaian yang tepat untuk KD 1.1, 1.2., 1.3., 1.4 adalah sekaligus dengan penilaian diri.
KD 1.2.	Penilaian diri: Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan.	-
KD 1.3.	Penilaian Sejawat: Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih yang sesuai dengan keadaan	-
KD 1.4	Jurnal-catatan Anecdote : Rekam jejak anak dalam kegiatan sehari-hari	-
KD 2.1.	Observasi Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian.	Menurut peneliti, penilaian yang tepat untuk KD 2.1., 2.2., 2.3., dan 2.4. bisa penilaian sejawat atau bisa dengan jurnal-catatan anecdote.
KD 2.2.	Penilaian diri: Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan.	-
KD 2.3.	Penilaian Sejawat: Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih yang sesuai dengan keadaan	-
KD 2.4.	Jurnal-catatan Anecdote : Rekam jejak anak dalam kegiatan sehari-hari	-
KD 3.1 & 4.1	Tugas	Tepat

	-Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar Observasi -Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: -Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh -Keaktifan dalam diskusi -Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume Portofolio -Membuat paparan tentang materi ajar beserta contohcontoh dilapangan Tes -Tes tulis -Lisan	
KD 3.2. & 4.2.	Tugas -Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar Observasi -Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: -Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh -Keaktifan dalam diskusi -Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume Portofolio □□Membuat paparan tentang materi ajar beserta contohcontoh dilapangan Tes - Tes tulis - Lisan	Tepat
KD 3.3. & 4.3.	• Tugas • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah dan Medinah • Observasi - Mengamati gambar, berita, artikel tentang strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah dan Medinah melalui lembar pengamatan. - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ✓ isi diskusi	Tepat

	✓ sikap yang ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok • Portofolio - Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang strategi dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> di Mekkah dan Madinah • Tes tulis - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soalsoal pilihan ganda dan uraian tentang gambar, berita, artikel strategi dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> di Mekkah dan Madinah • Tes lisan - Menjelaskan hasil pengamatan tentang strategi dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> di Mekkah dan Madinah	
KD 3.4. & 4.4.	Tugas • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang pola dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> di Mekkah dan Madinah • Observasi - Peserta didik melakukan pengamatan terhadap perilaku dakwah di melalui lembar pengamatan di lingkungan masyarakat sekitarnya, misalnya; lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. • Portofolio - Melaporkan hasil obervasi berupa paparan tentang pola dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> di Mekkah dan Madinah - Membuat paparan analisis tentang pola dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> di Mekkah dan Madinah. • Tes tulis - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soalsoal pilihan ganda dan uraian tentang pola dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> di Mekkah dan Madinah • Tes lisan	Tepat

	- Memaparkan hasil pengamatan tentang pola dakwah Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> di Mekkah dan Medinah	
Semester Genap KD 1.1.	Observasi Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian.	Menurut peneliti penilaian yang tepat untuk KD 1.1, 1.2., 1.3., 1.4 adalah sekaligus dengan penilaian diri.
KD 1.2.	Penilaian diri: Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan.	-
KD 1.3.	Penilaian Sejawat: Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih yang sesuai dengan keadaan	-
KD 1.4	Jurnal-catatan Anecdote : Rekam jejak anak dalam kegiatan sehari-hari	-
KD 2.1.	Observasi Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian.	Menurut peneliti, penilaian yang tepat untuk KD 2.1., 2.2., 2.3., dan 2.4. bisa penilaian sejawat atau bisa dengan jurnal-catatan anekdot.
KD 2.2.	Penilaian diri: Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan.	-
KD 2.3.	Penilaian Sejawat: Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih yang sesuai dengan Keadaan	-
KD 2.4.	Jurnal-catatan Anecdote : Rekam jejak anak dalam kegiatan sehari-hari	-
KD 3.1. & 4.1.	Tugas • Mengidentifikasi 10 bentuk kemajuan yang telah diraih oleh Khulafaur Rasyidin • Observasi • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: 1. isi diskusi (risalah dakwah Nabi Muhammad saw) 2. sikap yang ditunjukkan peserta	Tepat

	didik terkait dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri. • Portofolio • Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin • Membuat paparan analisis dan identifikasi kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin • Tes tulis • menulis kisah para khalifah pada periode Khulafaur Rasyidin • Menjawab soal-soal tentang kemajuan yang dicapai umat Khulafaur Rasyidin • Tes lisan Menceritakan kisah para khalifah pada periode Khulafaur Rasyidin	
KD 3.2. & 4.2.	• Tugas • Mengidentifikasi bentuk kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam yang telah diraih oleh dinasti bani Umayyah • Observasi • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: 1. isi diskusi tentang kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam yang telah diraih oleh dinasti bani Umayyah 2. sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri. • Portofolio • Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam yang telah diraih oleh dinasti bani Umayyah • Membuat paparan analisis dan identifikasi kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam yang telah diraih oleh dinasti bani Umayyah • Tes tulis • menulis kisah para khalifah dinasti bani Umayyah yang terkenal • Menjawab soal-soal tentang kemajuan yang dicapai khalifah dinasti bani Umayyah yang terkenal	Tepat

	• Tes lisan Menceritakan kisah para khalifah pada khalifah dinasti bani Umayyah yang terkenal	
KD 3.3. & 4.3.	• Tugas • Mengidentifikasi peran para Ilmuwan muslim dinasti Bani Umayyah. • Observasi • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: 1. isi diskusi tentang peran para Ilmuwan muslim dinasti Bani Umayyah. 2. sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri. • Portofolio • Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang peran para Ilmuwan muslim dinasti Bani Umayyah. • Membuat paparan analisis dan identifikasi peran para Ilmuwan muslim dinasti Bani Umayyah. • Tes tulis • menulis peran para Ilmuwan muslim dinasti Bani Umayyah. • Menjawab soal-soal tentang peran para Ilmuwan muslim dinasti Bani Umayyah. • Tes lisan Menceritakan peran para Ilmuwan muslim dinasti Bani Umayyah.	Tepat
KD 3.4. & 4.4.	• Tugas - Mengidentifikasi sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis • Observasi • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: 1. isi diskusi tentang sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis. 2. sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan	Tepat

	percaya diri. • Portofolio • Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis • Membuat paparan analisis dan identifikasi tentang sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis • Tes tulis • menulis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis. • Menjawab soal-soal tentang sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis • Tes lisan Menceritakan sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis	
--	---	--

SIMPULAN

Kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs dari aspek tujuan berkesesuaian dengan tujuan MTs secara nasional, namun kurang sesuai dengan tujuan institusi MTs Al-Imam yang lebih menekankan pada pengembangan potensi siswa secara individual saja. Dalam aspek bahan ajar, ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs sama dengan ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah. Secara *sequence* materi ajar SKI kelas VII MTs sudah ideal, sesuai fakta, tidak terjadi kesinambungan materi ajar. Yang terjadi adalah pendalaman materi ajar. Mayoritas, keseimbangan dalam aspek isi sudah ideal. Dari silabus, terbaca strategi pembelajaran cenderung monoton dan masih *teacher center*. Sedangkan, dalam aspek penilaian, guru memasukkan semua jenis penilaian.

REFERENSI

- Abdussalam, A., & Hidayat, T. (2022). Paradigma Pembelajaran Iqra Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 140–152.
- Alimoeso, S. (2013). Wawancara Liputan6 pada tanggal 21/11/2013 pada Sudibyoy. Liputan6.
- Al-Imam Islamic Boarding School, 2016, *PPDB 2016-2017 Al-Imam Islamic Boarding School*, Sukabumi: Al-Imam Islamic Boarding School.
- Anwar, S., Hidayat, T., & Sofwandi, M. (2023). Manajemen Kesiswaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idaroh*, 8(1), 44–52.
- Anitah, Sri , *Strategi Pembelajaran*, ---:---,--- [Online] diakses 10 februari 2022
- Asharfillah, Z. (2010). *Metroseksual Korban Kapitalisme Global*. Zikrul Hakim.
- Aybay, Y. (2016). *Effects of Girls' Magazines on the Identity Formation and Consumption Habits of Teenagers*.

- Aybay, Y., & Kara, N. (2018). The impact of teen magazines on adolescent girls in North Cyprus. *Social Behavior and Personality*, 46(1). <https://doi.org/10.2224/sbp.6406>
- Badan Narkotika Nasional. (2015). *Laporan Survei Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun Anggaran 2014*.
- BPS; BKKBN; Kementerian Kesehatan; MEASURE. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 dan Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Buseri, K. (2003). *Antologi Pendidikan dan Dakwah, Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*. UII Press.
- Dhaiman, A. N., & Hidayat, T. (2023). Manajemen Kurikulum Pendidikan Masa Kekhalifahan Abbasiyah. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v4i1.683>
- Dhaiman, A. N., Hidayat, T., & Istianah. (2023). Metode Pembelajaran Masa Kekhalifahan Abbasiyah. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 58–85. <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i1.18>
- Gjelsvik, A. (n.d.). *Shake your booty til solen står op* – youth, gender and music video.
- Hermansyah, A. R. (2009). *Antara Kita dan Tokoh Idola*.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2018). Paradigma Islam Dalam Metodologi Penelitian dan Implikasinya Terhadap Penelitian Pendidikan Agama Islam. *Tadrib*, IV(2), 225–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i2.2507>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(I), 159–181.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., & Fawwaz, A. G. (2020). Designing Islamic Values Integration Into Sociology Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 37–52. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8119>
- Hidayat, T., & Suryana, T. (2018). Menggagas Pendidikan Islami : Meluruskan Paradigma Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 75–91. <http://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/133/93>
- <https://madrasah.kemenag.go.id/theme/doc/kurikulum/kma/1448359952.pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumah, M. W., Hidayat, T., Tamam, A. M., & Irwansyah, F. S. (2023). The Concept of Sirah Education Curriculum in Junior High School according to Abu Al-Hasan Ali Al-Nadwi. *Islamic Research : The International Journal of Islamic Civilization Studies*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v6i1.154>
- Kompetensi Dasar (KD) SKI Kelas VII MTs bisa kita lihat dalam Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah
- Lampiran Keputusan Menteri Agama - MADRASAH kemenag*
- Mendikbud, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*,

- Jakarta: Mendikbud, 2013.
- Mukarom. (2015). *Sejarah Kebudayaan Islam 1 untuk MTs Kelas VII*. CV Arfino Raya.
- Mursalin, H., Mujahidin, E., & Hidayat, T. (2023). Analisis Konsep Tazkiyatun Nafs Ahmad Anas Karzon Untuk Peserta Didik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), 133–150. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3967>
- Mustafa, A. (n.d.). Lingkaran Setan Pemicu Aksi Bunuh Diri Artis Korea. *Cnn Indonesia*.
- Nur Rahma, F., Hidayat, T., & Alim, A. (2022). Studi Kritis Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. In *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 20, Issue 2).
- Nurdiyantoro, Buhan, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1988, hlm. 111. www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN4301-M1.pdf
- Poetri, M. (2014). Perilaku konsumtif remaja perempuan terhadap trend fashion Korea di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(3), 1–12.
- Primastuti, D. A. (2013). *Hubungan Antara Sikap Korean Pop Life Style dan Penghargaan Budaya Lokal pada Pelajar di Kota Semarang*. UNNES.
- Redaksi. (2016). *Sosok Idola Pengaruhi Perokok Remaja*. Go4healthylife.
- Redaksi KapanLagi.com. (2016, April). *10 Fanbase Paling Fanatik di Indonesia Versi KapanLagi.com*.
- RI, P. (2013). *Kriteria Kelulusan Peserta Didik Dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah / Madrasah / Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sholeh, A. N. (2014). Wawancara Jawa Pos (News Portal Jawa Pos National Network) pada 14 Mei 2014 kepada Ketua KPAI. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).
- Solihin, O. (2002). *Jangan Jadi Bebek*. Gema Insani Press.
- Setyanti, Christina Andhika, *Orang Tua Gagal Move On, Remaja Beresiko Copycat Idola*, CNN Indonesia, Jumat, 22/12/2017 [Online] diakses tgl 20 Januari 2018
- Trisnawaty, Herawati, & Hidayat, T. (2022). The Role of Teachers in Realizing the Goals of Islamic Education. *Islamic Research : The International Journal of Islamic Civilization Studies*, 5(2), 157–163. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v5i2.117>
- Y. Krisnawan. (2015). Dicari: Tokoh Berkarakter Idola Kaum Muda. *Kompas.Com/*.